

LAPORAN SUSTAINABILITY SUKUK JANUARI 2025



Daftar Isi

	Pendahuluan	2
	Ringkasan Kerangka Kerja dan Penerbitan Sustainability Sukuk BSI	3
	Laporan Alokasi	7
	Laporan Dampak	9
	Kesimpulan	11



Pendahuluan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia terus berupaya dalam pengembangan usaha sektor berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan melalui implementasi aktivitas bisnis ramah lingkungan yang diantaranya meliputi (1) penyediaan program pembiayaan ramah lingkungan, (2) kegiatan operasional bank ramah lingkungan, dan (3) penerapan ekonomi hijau berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada aktivitas bisnis sosial, sejak didirikan pada tahun 2021, BSI telah memiliki perhatian pada pengembangan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah syariah.

BSI mengimplementasikan program untuk mencapai sasaran kegiatan usaha berkelanjutan sejalan dengan dokumen Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang dimiliki oleh bank. Program tersebut termasuk upaya penyediaan produk dan layanan keuangan berkelanjutan syariah yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar di Indonesia. BSI berkomitmen untuk menjadi salah satu dari 5 (lima) *top bank* penyedia produk dan layanan keuangan berkelanjutan disertai pula oleh pengembangan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkesinambungan. Diharapkan upaya tersebut

dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara inklusif sekaligus memberikan edukasi bagi setiap pegawai untuk mengedepankan prinsip keuangan berkelanjutan pada kegiatan operasional perbankan.

BSI berkomitmen untuk mengimplementasikan kebijakan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sebagai upaya perbaikan kualitas hidup bagi ekosistem syariah. Sebagai wujud dari peran nyata komitmen BSI tersebut, BSI menjadi pionir dalam aktivitas keuangan berkelanjutan syariah di Indonesia dengan melakukan penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap I Tahun 2024 (Sustainability Sukuk) sebesar Rp3 triliun pada bulan Juni 2024 untuk mendukung pendanaan pembiayaan yang akan membantu mewujudkan Indonesia yang lebih berwawasan lingkungan di masa depan.

Adapun inisiatif penerbitan Sustainability Sukuk ini sejalan dengan POJK Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Berkelanjutan yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2023.

Ringkasan Kerangka Kerja Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

A. Kerangka Kerja Sustainability Sukuk BSI

Sebelum Penerbitan Sustainability Sukuk pada bulan Juni 2024, BSI telah mengembangkan Kerangka Kerja Sustainability Sukuk yang telah memperoleh opini “Ramah Lingkungan/Berkelanjutan” dari SDGs Hub Universitas Indonesia. Proses penyelarasan kerangka Sustainability

Sukuk tersebut telah mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Berkelanjutan.

Berikut merupakan ringkasan Kerangka Kerja Sustainability Sukuk:

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)



Energi Terbarukan



Transportasi Ramah Lingkungan



Efisiensi Energi



Pengelolaan Air dan Air Limbah berkelanjutan



Pencegahan dan Pengendalian Polusi



Adaptasi Perubahan Iklim



Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan



Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi



Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air



Bangunan Berwawasan Lingkungan

Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)



Layanan Infrastruktur Dasar yang Terjangkau Baik dari Segi Akses Maupun Harga



Penciptaan Lapangan Kerja



Akses terhadap Layanan Esensial



Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan



Perumahan yang Terjangkau



Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi



Proses Evaluasi dan Seleksi Proyek Sustainability Sukuk BSI

Proses seleksi dilakukan dengan pendekatan *Two Step Approach* sebagai berikut:



B. Manajemen Dana yang Diperoleh dari Hasil Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

Pengelolaan dana hasil penerbitan Sustainability Sukuk BSI dikelola oleh 3 (tiga) unit kerja diantaranya dengan uraian sebagai berikut:



C. Pelaporan Sustainability Sukuk BSI

Laporan Alokasi

BSI akan menerbitkan laporan Sustainability Sukuk setiap tahun, dimulai selambat-lambatnya pada tanggal yang jatuh satu tahun setelah dana dari hasil penerbitan pertama diperoleh oleh BSI, untuk memberikan transparansi kepada investor dan regulator sehubungan dengan penerapan Kerangka Kerja.

Laporan Dampak

BSI akan menerbitkan laporan dampak lingkungan dan/atau sosial dari aset yang memenuhi syarat yang dibiayai dari Sustainability Sukuk yang diterbitkan. Adapun dampak positif kuantitatif dalam laporan Sustainability Sukuk BSI meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

Kategori Hijau

Jenis KUBL	Indikator
Energi Terbarukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh/GWh (listrik). 2. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. 3. Kapasitas energi terbarukan yang dipasang dalam MW.
Efisiensi Energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi penghematan energi per tahun dalam MWh/GWh (listrik) dan GJ/TJ (energi lainnya). 2. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂.
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	Jumlah ton atau m ³ limbah yang dicegah, dikurangi, didaur ulang, dan digunakan kembali.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi jumlah 14 asyara yang dilindungi dan/atau disertifikasi. 2. Estimasi jumlah pohon yang ditanam dalam proyek reboisasi bersertifikasi FSC/PEFC.
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi jumlah mil laut yang dilindungi dan/atau disertifikasi. 2. Estimasi jumlah hektare yang dibeli/dilindungi dan disertifikasi.
Transportasi Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. 2. Jumlah kendaraan ramah lingkungan yang diluncurkan. 3. Estimasi kilometer dari jalur kereta/jalur khusus Bus, BRT, koridor LRT, dan jalur sepeda baru atau yang disempurnakan.
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurangan konsumsi air dalam aktivitas ekonomi. 2. Air limbah yang diolah menurut standar yang tepat, persentase total limbah yang dicegah, diminimalkan, digunakan kembali, atau didaur ulang. 3. Jumlah absolut penggunaan air per tahun sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan. 4. Jumlah populasi dengan akses air minum bersih.
Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah fasilitas, sistem, dan peralatan baru yang digunakan untuk mendukung ketahanan iklim.
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah limbah yang didaur ulang. 2. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO₂. 3. Jumlah bangunan berwawasan lingkungan yang memiliki sertifikasi bangunan hijau.
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari/dikurangi dalam ton ekuivalen CO₂. 2. Persentase penggunaan energi yang dikurangi/dihindari.



Kategori Sosial

KUBS	Indikator
Layanan Infrastruktur Dasar yang Terjangkau Baik dari Segi Akses maupun Harga	Jumlah rumah tangga yang memiliki akses jaringan jalan, listrik, air, dan layanan sanitasi.
Akses terhadap Layanan Esensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah fasilitas layanan masyarakat yang diberikan pembiayaan. 2. Jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan dengan harga terjangkau. 3. Jumlah fasilitas masyarakat yang dibiayai. 4. Jumlah siswa yang dibantu.
Perumahan yang Terjangkau	Jumlah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang memperoleh bantuan finansial untuk pembiayaan rumah yang terjangkau.
Penciptaan Lapangan Kerja, dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah UMKM yang diberikan pembiayaan. 2. Jumlah pekerja dari UMKM yang diberikan pembiayaan. 3. Portofolio pembiayaan UMKM berdasarkan distribusi sektor.
Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah area lahan dalam km² dan persentase pertumbuhan lahan atau wilayah yang digunakan bagi pertanian atau kegiatan pemenuhan pangan ramah lingkungan. 2. Jumlah UMKM sektor pengolahan sistem dan pengelolaan pangan berkelanjutan dan/atau ramah lingkungan.
Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	Jumlah UMKM atau individu yang dibiayai melalui program KUR.
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Sosial Lainnya	Memberikan dampak positif secara sosial mengacu pada parameter POJK atau ketentuan yang relevan lainnya.

D. Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah melakukan penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap I Tahun 2024 (Sustainability Sukuk) pada tanggal 14 Juni 2024 dengan jumlah nominal pokok sebesar Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah) yang terdiri atas 3 (tiga) seri jangka waktu: Seri A untuk tenor 370 hari, Seri B untuk tenor 2 tahun, dan seri C untuk tenor 3 tahun.

Penerbitan Sustainability Sukuk tersebut memberikan beberapa *milestone* bagi BSI, antara lain sebagai berikut:

- Penerbitan Sustainability Sukuk yang pertama yang dilakukan oleh Bank di Indonesia.
- Sustainability Sukuk BSI diminati oleh investor pada saat *bookbuilding*, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan *oversubscribe* sebesar 3 (tiga) kali.

Struktur Sustainability Sukuk BSI

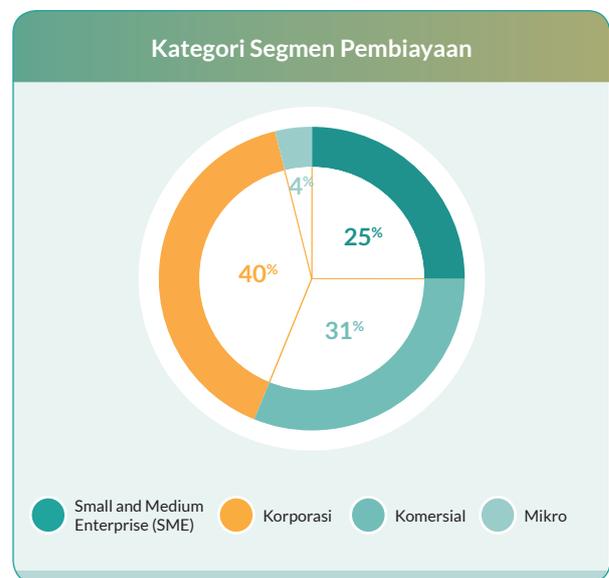
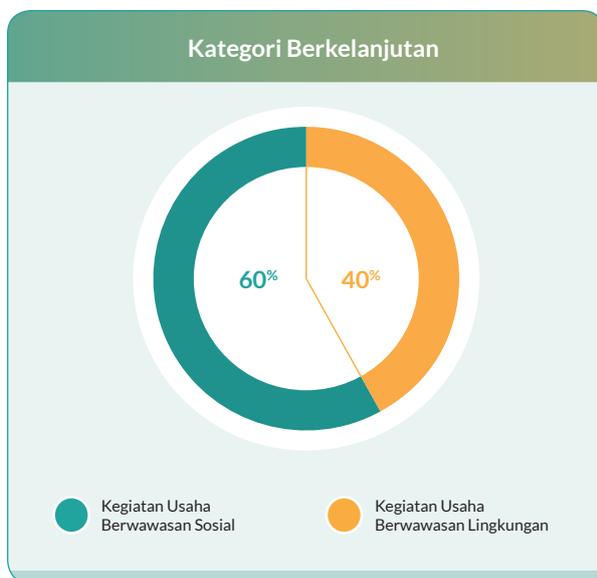
Nama Instrumen	:	Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap I Tahun 2024
Struktur Akad	:	Mudharabah
Mata Uang	:	Diterbitkan dalam mata uang rupiah
Total Penerbitan	:	Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah) <ul style="list-style-type: none"> • Seri A: Tenor 370 hari sebesar Rp1.700.000.000.000,- ekuivalen 6,65% pa. • Seri B: Tenor 2 tahun sebesar Rp220.000.000.000,- ekuivalen 6,70% pa. • Seri C: Tenor 3 tahun sebesar Rp1.080.000.000.000,- ekuivalen 6,80% pa.
Tanggal Jatuh tempo	:	<ul style="list-style-type: none"> • Seri A: 24 Juni 2025 • Seri B: 14 Juni 2026 • Seri C: 14 Juni 2027
Rating	:	idAAA _(sy) Pefindo Final Rating
Tujuan Penggunaan	:	Penyaluran dana pembiayaan kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)
Listing	:	PT Bursa Efek Indonesia

Laporan Alokasi

Padaposisi akhir bulan Desember 2024, BSI telah mengalokasikan seluruhnya (100%) dana hasil alokasi penerbitan Sustainability Sukuk. Total dana hasil penerbitan Sustainability Sukuk telah disalurkan pada 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan 4 (empat) dari 6 (enam) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) berdasarkan Kerangka Kerja penerbitan Sustainability Sukuk

BSI yang mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Berkelanjutan yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2023.

Berikut adalah detail alokasi penggunaan dana hasil penerbitan Sustainability Sukuk dapat disampaikan sebagai berikut



Uraian penyaluran per segmen pembiayaan berdasarkan *underlying* Sukuk mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) periode 2024 diuraikan sebagai berikut:

Dalam Rupiah	
A. Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)	
1. Akses terhadap Layanan Esensial	1.124.845.667.482
2. Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil, menengah, dan pembiayaan Mikro	383.961.326.807
3. Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	173.054.629.439
4. Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	105.372.586.056
Total KUBS	1.787.234.209.784
B. Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan	
1. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)	763.967.438.036
2. Energi Terbarukan	422.335.787.085
3. Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	26.462.565.095
Total KUBL	1.212.765.790.216



Uraian keterangan penyaluran pembiayaan mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan BSI Sukuk Sustainability Framework diuraikan sebagai berikut:

Kunci <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Kategori Pembiayaan Eligible yang Telah Dibiayai oleh Bank
 	<p>Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>) Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri yang telah menghasilkan lebih sedikit polusi (<i>eco-efficient</i>) melalui pengenalan produk ramah lingkungan dengan <i>eco-label</i> atau sertifikasi lingkungan serta kemasan dan distribusi hemat sumber daya. Nasabah pembiayaan penerima dana diantaranya perusahaan pengolahan kertas dan perusahaan industri pupuk.</p>
 	<p>Energi Terbarukan Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pembangkit listrik energi terbarukan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pembangkit listrik tenaga minihidro.</p>
 	<p>Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pengolahan dan penyedia air minum.</p>
  	<p>Akses Terhadap Layanan Esensial Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses kesehatan, perawatan kesehatan, dan aktivitas usaha berkaitan dengan pendidikan. Nasabah pembiayaan penerima dana diantaranya rumah sakit, yayasan yang bergerak pada bidang kesehatan, perusahaan farmasi dan alat kesehatan, universitas, yayasan pemberdayaan masyarakat, pesantren, dan lembaga pendidikan.</p>
   	<p>Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, Konsumer, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah yang bertujuan untuk penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.</p>
 	<p>Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah yang bertujuan dalam upaya ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana, diantaranya perusahaan pengolahan makanan dan perusahaan tata niaga makanan.</p>
   	<p>Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME), dan Mikro dengan akad Musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses dan penguasaan atas aset, layanan, sumber daya dan kesempatan serta kesetaraan partisipasi dan integrasi pada pasar dan masyarakat. Penyaluran dana khususnya bertujuan bagi kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.</p>

Laporan Dampak

Estimasi dampak lingkungan dan sosial dari pembiayaan eligible yang diantaranya dibiayai dari dana hasil penerbitan Sustainability Sukuk diuraikan sebagai berikut:

No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
1.	Akses Terhadap Layanan Esensial	37.49%	Pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada kegiatan usaha penyediaan (1) akses kesehatan dan (2) pendidikan.</p> <p>Hasil dari penyaluran dana dapat diinformasikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah instansi yang telah memperoleh fasilitas sebanyak 152 instansi yang terdiri atas 74 instansi pendidikan diantaranya dari tingkat TK, SD, MTS, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan bentuk fasilitas pendidikan lainnya dan 78 instansi kesehatan, diantaranya rumah sakit, klinik, dan bentuk fasilitas kesehatan lainnya. Jumlah penduduk yang memiliki layanan akses layanan kesehatan diperkirakan sebanyak 168.032 orang/bulan. Jumlah siswa atau penerima fasilitas pendidikan per Desember 2024 diperkirakan sebanyak 80.222 siswa.
2.	Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro	12,80%	Pembiayaan pada segmen Komersial, dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME), dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan pada sektor Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah pada kegiatan usaha dengan penyediaan lapangan kerja baik pada sektor pertanian, pengolahan, perdagangan dan penyediaan layanan jasa dengan keterangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyaluran dana diantaranya disalurkan kepada 77 UMKM. Prognosa jumlah pegawai yang dipekerjakan dari hasil penyaluran pembiayaan per Desember 2024 diperkirakan sebanyak 1.914 orang. Portfolio pembiayaan yang disalurkan pada penciptaan lapangan kerja dan program untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran sebesar Rp.383.961.326.807,- yang terdiri atas sektor Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) masing-masing sebesar Rp 81.752.687.673,- dan Rp 302.208.639.134,-.
3.	Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	5,77%	Pembiayaan pada segmen Small and Medium Enterprise (SME) dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan segmen Small and Medium Enterprise (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada nasabah pembiayaan yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pengolahan pangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah lahan peternakan, perikanan, dan industri pengolahan makanan serta kapasitas produksi per Desember 2024 dapat diuraikan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Lahan tambak udang dengan luas lahan +/- 10 hektar atau setara dengan 0,1 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 4,6 juta ton udang/tahun. Lahan usaha ayam petelur dengan luas lahan +/- 7 hektar atau setara dengan 0,07 km2 berlokasi di provinsi Sumatera Barat. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 1,2 ton per bulan. Lahan usaha pengolahan minyak goreng dengan luas lahan +/- 10 hektar atau setara dengan 0,1 km2 berlokasi di provinsi Jawa Timur. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 72.000 liter minyak goreng. Jumlah UMKM diperkirakan lebih dari 100 UMKM yang bergerak dalam bidang perikanan, ayam petelur, dan tatakelola minyak goreng.
4.	Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	3,51%	Pembiayaan pada segmen Mikro dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> Penyaluran pembiayaan segmen Mikro pada pembiayaan BSI Usaha Mikro (BUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan akad Musyarakah. Penyaluran kepada 557 penerima yang terdiri atas 209 NOA BSI Usaha Mikro (BUM) dan 348 NOA Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).



No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
5.	Energi Terbarukan	14,08%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan pada 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) dan 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan uraian sebagai berikut:</p> <p>a. Estimasi pembangkit energi terbarukan per tahun dalam MWh/ GWh (listrik) dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun 63.955 Mwh. 2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun 84.519 Mwh. <p>b. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO2 dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan pengurangan emisi gas rumah kaca tahunan dari pembangkit listrik 56.920 Ton CO2/ MWh - eq per tahun. 2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan pengurangan emisi gas rumah kaca tahunan dari pembangkit listrik 75.222 Ton CO2/MWh - eq per tahun. <p>c. Kapasitas energi terbarukan yang dipasang dalam MW, dengan uraian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan Instalasi kapasitas terpasang 3 x 3,33 MW. 2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan Instalasi kapasitas terpasang 4 x 4 MW.
6.	Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	0.88%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyaluran pembiayaan pada 2 (dua) perusahaan dengan aktivitas usaha sistem penyediaan air minum. b. Jumlah air yang disalurkan diperkirakan sebesar 13.564 meter kubik/hari atau 157 liter/detik. c. Jumlah rumah yang terlayani atas instalasi penyediaan air minum diperkirakan sebesar 28.210 rumah. Dengan asumsi tersebut maka diperkirakan instalasi dapat memenuhi kebutuhan 84.630 masyarakat.
7.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)	25.47%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyaluran pembiayaan segmen Korporasi dengan akad Musyarakah bagi nasabah di mana dalam proses usahanya telah memiliki sumber daya dan teknologi untuk menghasilkan lebih sedikit polusi (eco-efficient). Penyaluran pada 2 (dua) nasabah yang masing-masing bergerak pada bidang industri pengolahan kertas di provinsi Sumatera Selatan dan industri pupuk di provinsi Aceh. b. Jenis energi terbarukan yang digunakan oleh nasabah yang bergerak dalam bidang pengelolaan kertas berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). c. Estimasi penurunan timbunan limbah berbahaya dari proses operasional pabrik pupuk sebesar 37,65 ton/tahun. d. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dapat dihindari adalah sebanyak 45.149.820.294 tonCO2 eq yang terdiri dari nasabah yang bergerak dalam bidang pengolahan kertas sebesar 12.541.621 tonCO2 eq dan nasabah yang bergerak dalam bidang industri pupuk sebesar 19.814 tonCO2 eq. e. Pada saat ini kedua nasabah belum memiliki bangunan yang memiliki sertifikasi bangunan hijau.

Kesimpulan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam visi dan misi Bank. Dengan menerapkan nilai-nilai Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola pada kegiatan usaha, BSI bercita-cita berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Sebagai salah satu penggerak keuangan berkelanjutan utama dalam industri keuangan syariah di Indonesia, BSI senantiasa terus berkembang untuk mempromosikan praktik keuangan syariah berkelanjutan, termasuk upaya untuk membantu mencapai perekonomian rendah karbon. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui dukungan BSI terhadap nasabah yang bergerak pada bidang sektor padat karbon dengan memberikan solusi keuangan yang mendorong nasabah untuk melakukan

dekarbonisasi dan mengubah operasi nasabah menjadi bisnis yang lebih bertanggung jawab, ramah lingkungan, dan lebih sedikit memiliki jejak karbon.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk berkontribusi lebih banyak terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menyediakan pertanggungjawaban atas Sustainability Sukuk yang diterbitkan, BSI akan terus melakukan pemantauan untuk memastikan transparansi penggunaan dana dan kredibilitas laporan tahunan. Terakhir, untuk menjamin kredibilitas Laporan Sustainability Sukuk, BSI menunjuk SDGs Hub Universitas Indonesia untuk memberikan tinjauan eksternal yang independen.

Lampiran

Lampiran 1. Key Asumsi Penghitungan

Kategori KUBL/KUBS	Tipe Proyek	Asumsi Data
Energi Terbarukan	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Perhitungan emisi Gas Rumah Kaca minimum yang dapat dihindari menggunakan asumsi dari sumber yang tersedia untuk umum di bawah ini: a. Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) berlokasi di provinsi Bengkulu dengan Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,89 dan jumlah energi yang dihasilkan sebesar 63.955 Mwh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dikurangi/dihindari sebesar 56.920 tonCO ₂ eq per tahun. b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berlokasi di provinsi Bengkulu faktor emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,89 dan jumlah energi yang dihasilkan sebesar 84.519 Mwh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dikurangi/dihindari sebesar 75.222 tonCO ₂ eq yang dihindari.
Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	Pengelolaan air Minum	Jumlah populasi dengan akses air minum bersih sesuai dengan data jumlah pelanggan yang tercatat di perusahaan.
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>)	Pengurangan Polusi	<ul style="list-style-type: none"> Pada nasabah yang bergerak dalam bidang Pengolahan Kertas yang beroperasi di provinsi Sumatera Selatan adalah 0,86 dan jumlah energi yang dihasilkan sebesar 52.499.768 gigajoule atau setara dengan 14.583.278 watt-hour, sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dikurangi/dihindari sebesar 12.541.621 tonCO₂ eq. Pada nasabah yang bergerak dalam industri pupuk yang beroperasi di provinsi Aceh jenis pupuk yang dihasilkan adalah Pupuk Urea (CH₄N₂O) dan NPK. Estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca diperhitungkan dengan mengurangi jumlah emisi <i>business as usual</i> pada industri sejenis dengan realisasi emisi di pabrik pupuk tersebut (perhitungan tersebut dilakukan oleh Biro Klasifikasi Indonesia). <p>Hasil perhitungan sebagai berikut: = 839.651 tonCO₂ eq – 819.837 tonCO₂ eq = 19.814 tonCO₂ eq.</p>

Tim Penyusun



**Kemal
Aditya**



**Aldi
Rahardhika**



**Windy
Noermala**



**Noviar
Yulianti**



**Azelia
Sarah Yusufa**



**Abdul
Hamim**



**Ricky
Chandrawan H**



**Novreyna
Ludmilla Alda**



**Muh Akram
Baharuddin**



**Rizky
Nugraha**



**Saputra
Aditya**



**Nia Ayu
Anggraeni**



**Winda Mega
Permata**



**Erri
Fitrawan**



**Nanda
Putra**



**Nana
Suryana**



**Adriann
Wiryana**



Zulkarnain



**Greget
Kalla Buana**

LAPORAN SUSTAINABILITY SUKUK JANUARI 2025



Kantor Pusat

Gedung The Tower
Jl. Gatot Subroto No. 27
Kelurahan Karet Semanggi,
Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 12930



Kontak

BSI Call - 14040
Telp. 62081584114040
contactus@bankbsi.co.id

